

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan perjuangan kelas dalam lagu umumnya merupakan topik yang kompleks dan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang. Dalam industri seni musik, Kritik sosial dalam musik adalah bentuk komunikasi sosial yang mengatur sebuah sistem atau perkembangan sosial. Memasukkan kritik sosial dalam sebuah lagu menunjukkan kesadaran akan keterlibatan sosial secara kolektif. Masyarakat yang mengalami dampak negatif, penyimpangan, defisit, ketidaksesuaian, atau ketidakharmonisan adalah subjek dari kritik sosial. Ketika menulis lirik lagu, seorang musisi atau pencipta lagu berusaha mengekspresikan pikiran, perasaan, atau gagasannya melalui bahasa. Inspirasi musik bisa datang dari pengalaman pribadi, peristiwa sosial, atau kebenaran budaya lainnya (Indria & prasetya, 2023).

Dengan itu, lirik sebuah lagu itu mampu mempengaruhi jiwa dan mempunyai unsur emosi dalam menyampaikan pesan kepada pendengar. Setiap lagu yang ditulis mempunyai kisah yang tersendiri dibalikinya. Musik adalah salah satu platform komunikasi yang boleh serta sering digunakan oleh penggiat musik di dalam industri. Penyanyi sebuah lagu mencipta identiti sendiri dengan menyanyikan sebuah lagu mengikut personaliti atau kecenderungan mereka. Antara jenis musik yang ada adalah genre rap, balada, rock, jazz, reggae dan sebagainya. Setiap genre lagu mempunyai pendengar setia atau peminat mereka sendiri (Azni & Mahmud, 2020).

Contoh dari fenomena yang memicu adanya kritik sosial menggunakan lagu adalah dengan adanya penindasan orang kulit hitam di amerika. Orang kulit hitam di Amerika Serikat telah mengalami sejarah panjang penindasan dan diskriminasi sejak zaman perbudakan hingga era pasca-perbudakan. Meskipun perbudakan telah dihapuskan secara hukum, namun berbagai bentuk ketidakadilan dan rasisme sistemik terhadap komunitas kulit hitam masih berlanjutan hingga hari ini (Fadjarianto, Abidin & Lubis, 2020).

Salah satu bentuk ekspresi perlawanan terhadap ketidakadilan dan rasisme adalah melalui karya seni dan budaya, khususnya musik. Sejak zaman perbudakan, musik telah menjadi medium bagi orang kulit hitam untuk menyampaikan kritik sosial dan aspirasi kesetaraan. Musik juga menjadi alat perekat solidaritas di antara mereka dalam perjuangan melawan penindasan. Pada abad ke-20, genre musik blues dan jazz yang berakar dari pengalaman

orang kulit hitam menjadi corong kritik terhadap kondisi sosial mereka. Kemudian muncul pula genre soul dan funk yang secara eksplisit menyuarakan tema-tema aktivisme hak sipil. Hingga memasuki era hip-hop pada akhir abad ke-20, unsur protes sosial tetap hadir dalam lirik dan gaya musikalnya (Anthony, 2020).

Atas dasar fenomena tersebut terdapat beberapa Musisi terkenal yang menggunakan lagu untuk kritik sosial, seperti Bob Marley, John Lennon, Kendrick Lamar adalah contoh Musisi terkenal dunia yang menggunakan musik sebagai media komunikasi atau bersuara dan mengkritik dengan fenomena ketimpangan sosial tersebut (Fratama, 2019). "*Redemption Song*" Bob Marley, "*Imagine*" John Lennon adalah beberapa lagu yang memiliki makna tentang kritik sosial dan bentuk perlawanan atas penindasan dan ketimpangan sosial yang terjadi. Adapun Musisi Indonesia yaitu Iwan Fals dengan lagunya yang berjudul "Pesawat Tempur, Manusia Setengah Dewa" beberapa lagu yang merepresentasikan perjuangan kelas dan kritik sosial (Nugraha, 2022).

Beberapa musisi pernah bermasalah dengan pemerintah karena lirik lagu mereka dianggap mengandung kritik sosial contohnya Bob Marley Legenda reggae asal Jamaika ini dikenal dengan lagu-lagu yang menyuarakan perlawanan terhadap penindasan, rasisme, dan ketidakadilan sosial seperti "*Get Up, Stand Up*", "*Redemption Song*", dan "*Buffalo Soldier*". Lagu-lagunya sempat dilarang di berbagai negara saat itu. John Lennon (*The Beatles*) Lagu-lagu seperti "*Imagine*" dan "*Working Class Hero*" dianggap terlalu revolusioner dan mengkritik pemerintah Amerika Serikat saat itu. Lennon bahkan pernah diawasi ketat oleh FBI karena dianggap berbahaya. Kalo di Indonesia sendiri ada Iwan Fals. Musisi ini pernah dicekal pemerintah Indonesia karena lirik-liriknya yang menyampaikan kritik sosial dan politik. Sejumlah lagu dari Iwan Fals, seperti "Mbak Tini" dan "Demokrasi Nasi," dianggap sebagai kritik terhadap pemerintahan masa Orde Baru. Iwan Fals juga lantang melontarkan kritik sosial terhadap pemerintahan masa Orde Baru, yang membuatnya dicekal oleh pemerintah (Nugraha, 2022).

Bob Marley adalah salah satu dari sekian Musisi legenda yang menggunakan musik sebagai bentuk perlawanan dan kritik sosial atas penindasan orang kulit hitam di Amerika. Dengan nama Lengkap Robert Nesta Marley, Bob Marley lahir di *Nine Mile, Saint Ann Parish, Jamaika* pada 6 Februari 1945 dari pasangan Norval Marley dan Cedella Booker. Ayahnya berketurunan Inggris-Jamaika sementara ibunya beretnis Afrika-Jamaika. Masa kecilnya dihabiskan di pedesaan Jamaika. Pada usia 13 tahun, Marley pindah ke Kingston dan mulai membentuk grup musiknya "*The Wailing Wailers*" (kemudian *The Wailers*) pada

tahun 1963 bersama Bunny Wailer dan Peter Tosh (Hutton, 2021). *The Wailers* merupakan grup reggae dan ska yang sangat berpengaruh. Mereka melahirkan album-album klasik seperti *“Catch a Fire”* dan *“Natty Dread”*. Lirik lagu Marley banyak berisi himbuan cinta kasih, perdamaian, dan perlawanan terhadap penindasan. Ia dikenal sebagai penggiat Rastafarianisme (Bamikole, 2022). Marley sangat populer tidak hanya di Jamaika, tapi juga secara internasional. Ia melakukan tur keliling dunia dan tampil di hadapan jutaan penggemar. Beberapa album solonya seperti *Exodus* dan *Legend* sukses secara komersial. Pada tahun 1977, Marley didiagnosis menderita kanker kulit melanoma yang kemudian menyebar ke seluruh tubuhnya. Ia meninggal dunia pada usia 36 tahun di Miami, Florida. Warisan dan pengaruh Marley dalam musik reggae dan sebagai aktivis sosial sangat besar hingga kini. Ia dianggap sebagai musisi reggae terbesar sepanjang masa (McEntire, 2019).

Salah satu lagu yang sangat berpengaruh dan sangat terkenal dengan makna liriknya yang mengangkat isu sosial, perlawanan, kebebasan serta pesan perdamaian atas adanya ketimpangan sosial dan penindasan berjudul *“Redemption Song”*. Lagu *“Redemption Song”* termasuk dalam album *“Uprising”* yang dirilis pada tahun 1980, dan menjadi salah satu lagu paling ikonik dari Marley. Lagu ini bergenre musik reggae yang khas dengan irama sinkopasi dan aksentuasi pada ketukan ke-3. Secara lirik, lagu ini menyampaikan pesan tentang harapan untuk kemerdekaan, kebebasan, dan kemanusiaan. Pesan ini selaras dengan filosofi perdamaian dan persaudaraan dalam ajaran Rastafari yang dianut Marley. Lagu hanya diiringi petikan gitar akustik saja tanpa instrumen lain, menciptakan suasana introspektif dan melankolis. Gaya bernyanyinya sangat ekspresif dan penuh penghayatan, melambangkan doa/harapan yang kuat. *“Redemption Song”* sering dianggap sebagai salah satu puncak pencapaian karya Marley dan menjadi lagu abadi yang terus relevan hingga saat ini (William, 2021).

Lagu *“Redemption Song”* karya Bob Marley tidak mendapatkan banyak penghargaan secara spesifik. Namun demikian, album *Uprising* tempat lagu ini berada tercatat meraih beberapa penghargaan, diantaranya disertifikasi emas di Prancis pada tahun 1980, menandakan penjualan lebih dari 100.000 kopi album, masuk dalam daftar '500 Album Terbaik Sepanjang Masa' versi majalah *Rolling Stone* pada tahun 2003, menempati peringkat ke-169, Terpilih sebagai salah satu '1001 Album yang Harus Anda Dengar Sebelum Anda Mati' dalam buku kompilasi tahun 2005 dengan nama yang sama. Sementara itu, beberapa penghargaan yang diterima Bob Marley secara individual, diantaranya diterima dalam *Rock and Roll Hall of Fame* pada tahun 1994, mendapat penghargaan *Grammy Lifetime*

Achievement Award pada tahun 2001 sebagai bentuk penghormatan atas kontribusi besarnya dalam musik, masuk dalam *Songwriters Hall of Fame* pada tahun 2010. Jadi meski lagu "*Redemption Song*" secara spesifik tidak banyak meraih penghargaan, namun album dan sosok Bob Marley secara keseluruhan sangat dihormati dan diakui dunia atas warisan musikalnya yang berpengaruh. Lagu "*Redemption Song*" sendiri dianggap sebagai salah satu lagunya yang paling ikonik dan abadi (Hewitt, 2021).

Perjuangan kelas sering diasosiasikan dengan sikap protes terhadap sistem kapitalisme yang disebut Marxisme. Marxisme sendiri merupakan buah pemikiran dari Karl Marx tentang tindakan protes terhadap sistem kapitalisme. Karl Max juga menyampaikan pandangan bahwa negara hanyalah alat untuk menindas rakyat yang berada di kelas sosial yang lebih rendah dan sistemnya dapat diatur oleh borjuis. Menurut Marx, sejarah umat manusia adalah sejarah mengenai perjuangan kelas. Marxisme meyakini bahwa masyarakat rentan terhadap konflik kepentingan antar kelas. Hal ini karena adanya kesenjangan antara kelas borjuis dan kelas proletar. Kelas borjuis merupakan sekelompok orang yang menguasai mesin-mesin produksi dan menguasai sumber daya. Hal inilah yang membuat mereka kaya dan memiliki kekuatan untuk mengatur negara. Sedangkan, kelas proletar adalah sekelompok pekerja yang dieksploitasi oleh kelas borjuis. Marx memberikan saran bahwa inti gagasan marxisme adalah revolusi kelas pekerja untuk mengangkat kelas proletar ke posisi kelas penguasa. Hal ini sebagai upaya untuk memenangkan demokrasi, kelas proletar akan menggunakan kekuatan politiknya untuk merebut mesin-mesin produksi, sumber daya itu kota dari tangan borjuis (Rangga & Widya, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Perjuangan kelas menjadi fenomena sosial yang sangat kompleks dan banyak di bahas peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini Lagu "*Redemption Song*" karya Bob Marley digambarkan merepresentasikan perjuangan kelas dalam masyarakat. Lirik lagunya mencerminkan semangat perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilan, serta merayakan kebebasan dan kesetaraan. Marley dikenal sebagai seniman yang menyuarakan aspirasi kelas pekerja dan orang-orang yang tertindas. Jadi lagu ini bisa dimaknai sebagai seruan untuk membebaskan diri dari belenggu penjajahan, baik secara harfiah maupun kiasan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah "Bagaimana representasi perjuangan kelas tercermin dalam lirik lagu

"Redemption Song" karya Bob Marley ?

1.3 Batasan Masalah

Tuliskan Beberapa keterbatasan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Fokus peneliti hanya pada salah satu lagu bob marley yaitu "*Redemption Song*"
2. Konteks waktu dan tempat peneliti hanya saat bob marley menciptakan lagu "*Redemption Song*"
3. Terbatas pada perspektif perjuangan kelas

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis elemen-elemen lirik lagu "*Redemption Song*" yang mencerminkan representasi perjuangan kelas; untuk memahami lebih dalam cerita yang diungkapkan oleh Bob Marley.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang akademis maupun secara praktis :

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, dan mampu memberikan sumbangsi dan data yang di butuhkan untuk keperluan penelitian tentang representasi perjuangan kelas dalam lirik lagu.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sosial masyarakat dan kesetaraan kelas sosial.